
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR FARMASI DI BEI**

Yola Yudistari, Risal*, Rina Mayasafitri
Universitas Panca Bhakti

*Corresponding Author E-mail: risal@upb.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of variable Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), and Earning per Share (EPS) on stock prices in pharmaceutical sector companies listed on Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling and the number of samples used is 32 companies. The variables used in this study are Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Earning per Share (EPS) as independent variables and stock price as the dependent variable. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) and Earning per Share (EPS) have a significant effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock prices. However, simultaneously Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Earning per Share (EPS) have a significant effect on stock prices.

Keywords: *DER, ROA, EPS, Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: DER, ROA, EPS, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat. Perkembangan harga saham selalu menjadi objek menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Harga saham memiliki nilai penting dan merupakan indikator keberhasilan untuk sebuah perusahaan, karena saat harga saham suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan memiliki kesempatan mendapatkan tambahan investasi atas kenaikan harga sahamnya. Akan tetapi jika harga saham mengalami penurunan, maka dapat mengindikasikan kinerja perusahaan belum maksimal sehingga akan mengakibatkan investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya dan dapat mengurangi ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya. Pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Ada anggapan bahwa perusahaan yang

memiliki pendanaan besar maka kecil kemungkinan berisiko mengalami kebangkrutan, sehingga keberadaannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Setiawan & Afif, 2021).

Perusahaan-perusahaan *go public* dibagi berdasarkan bidang usahanya ke dalam berbagai sektor tertentu. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor farmasi. Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi mengalami kenaikan signifikan, hal ini terjadi karena didorong oleh kondisi Covid-19 yang meningkatkan penjualan obat-obatan. Namun, peningkatan laba pada perusahaan sektor farmasi yang dinilai positif ini tidak beriringan dengan pergerakan harga sahamnya sendiri. Harga saham perusahaan farmasi sempat mengalami kenaikan yang signifikan yakni mencapai ratusan persen.

Akan tetapi setelah mengalami kenaikan harga saham perusahaan farmasi sendiri mulai mengalami penurunan. Menurut Regina Fawziah, secara *year to date* (ytd) mayoritas harga saham farmasi di bursa mengalami penurunan antara 1,22% sampai 29,5%. Penurunan terjadi disebabkan oleh depresiasi nilai tukar rupiah, pertumbuhan volume penjualan yang melambat serta tekanan margin yang mengakibatkan harga saham farmasi menurun (Kontan.Co.Id, 2021).

Harga saham dapat dipengaruhi dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti kondisi mikro dan makro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, dan tingkat suku bunga. Sedangkan faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti laporan keuangan perusahaan dan kebijakan perusahaan.

Untuk pengambilan sebuah keputusan, para investor membutuhkan informasi yang akurat sebelum memutuskan untuk membeli saham. Salah satu faktor yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan dan penurunan harga saham juga dapat disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk melihat penggunaan aturan pelaksanaan keuangan dilakukan secara baik atau tidak oleh suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari *Return On Asset* (ROA), karena dapat mengukur efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan labadalam satu periode. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* sebuah perusahaan, maka akan semakin besar juga tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan aktivitas operasional, sehingga peran manajemen diperlukan untuk membuat suatu keputusan pendanaan yang tepat untuk sebuah perusahaan. Penggunaan hutang dalam sumber pendanaan memiliki manfaat untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, dan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang di sebuah perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) kecil maka itu akan lebih baik, karena semakin aman kewajiban yang akan dipenuhi oleh modal sendiri. Investor jadi lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil, karena dapat berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Angka *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan perusahaan berada pada fase berkembang, sehingga bisa diartikan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya dan dengan meningkatnya *Earning per Share* (EPS) tentunya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Earning per Share* memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam *Agency theory* dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan agen merupakan orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Dalam teori signal (*signalling theory*) dibahas tentang bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Pasar Modal

Definisi pasar modal menurut (Tandelilin, 2017) adalah sebuah pertemuan yang terjadi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga kesepakatan anggota bursa dalam melakukan penawaran harga terendah untuk dijual (*offer price*) dan permintaan harga tertinggi untuk dibeli (*bid price*). Selain dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, variasi harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan (Hartono, 2015).

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang sudah disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018).

***Return on Asset* (ROA)**

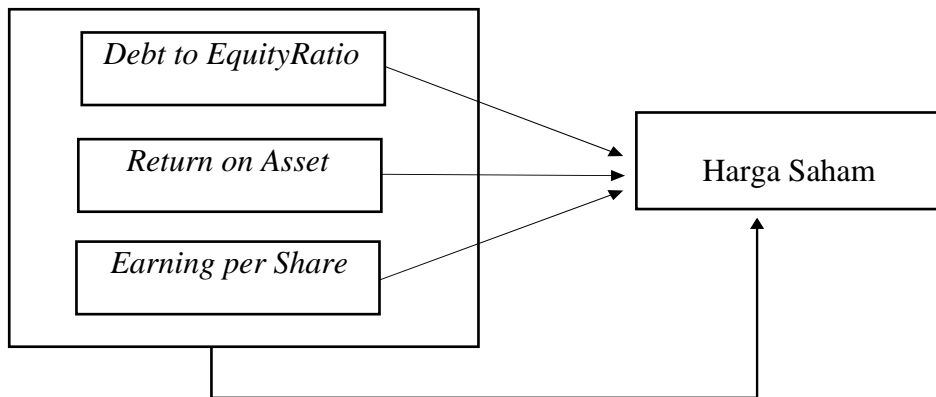
Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih untuk perusahaan (Hery, 2020).

***Earning per Share* (EPS)**

Earning per Share merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan atau laba yang akan diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015).

Model Penelitian

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 32 perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2021, dan perusahaan yang memiliki saham aktif selama periode 2019-2021.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Earning per Share* (X3). Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi dari data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan dan harga saham. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,1, dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Jadi model regresi dapat dikatakan baik karena tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ROA, DER, dan EPS lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $1,713 < 1,818 < 4 - 1,713$ berarti dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini adalah:
$$Y = 776,906 + 5,311 \text{ DER} - 17,979 \text{ ROA} + 13,167 \text{ EPS} + \epsilon$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,567 yang artinya harga saham dipengaruhi oleh ROA, DER, dan EPS adalah sebesar 56,7% dan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	776.906	311.171		2.497	0.015
	DER	5.311	2.721	0.152	1.952	0.055
	ROA	-17.979	12.176	-0.113	-1.477	0.012
	EPS	13.167	1.366	0.747	9.636	0.000

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROA dan EPS yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pengujian ROA terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,012 < 0,05$ dan pengujian EPS menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pengujian DER terhadap harga saham menunjukkan signifikansi $0,055 > 0,05$.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162021076.463	3	54007025.488	32.237	0.000
	Residual	123974285.024	74	1675328.176		
	Total	285995361.487	77			

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa DER, ROA, dan EPS secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa variabel DER memiliki signifikansi 0,055 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Ini berarti secara parsial dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi. Secara teori DER merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, akan tetapi pada penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa solvabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham. Hal ini diduga karena pada tahun 2019-2021 faktor keuangan berupa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yaitu solvabilitas kurang berperan dibandingkan dengan faktor lainnya seperti karakteristik kepemilikan. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebagian besar merupakan perusahaan asing yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Saham yang untuk publik rata-rata hanya sebesar 10%, sehingga frekuensi jual beli sahamnya sedikit. Sedikitnya frekuensi jual beli menyebabkan sulit tercapainya harga melalui mekanisme pasar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada variabel-variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi harga saham, seperti kondisi perekonomian yang tidak stabil, tingkat inflasi, krisis ekonomi, atau isu-isu yang berkembang di masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Purwaningsih, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarno & Pratiwi, 2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil pengujian pada variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05. Artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi. Berpengaruhnya ROA terhadap harga saham, membuktikan jika ROA adalah salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan suatu keputusan. ROA yang tinggi bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, yang berarti menunjukkan keberhasilan bagi manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrian & Sumawidjaja, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sementara dari hasil pengujian pada variabel EPS, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,05. Ini bermakna bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi. EPS merupakan salah satu indikator yang digunakan para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi karena *Earning Per Share* (EPS) dapat mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai sebuah keuntungan untuk para pemegang saham. Perusahaan bisa dikatakan baik jika mempunyai laba per saham yang tinggi, sehingga jika nilai EPS tinggi maka daya tarik para investor terhadap perusahaan tentunya akan tinggi juga. Hal ini akan menyebabkan dampak baik bagi perusahaan farmasi, karena harga saham yang tinggi juga akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2018) dan (Kurniati & Priyanto, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2014) yang membuktikan bahwa variabel *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap initial return saham non syariah. Ini juga didukung (Suraya & Juni, 2020) yang menemukan bahwa secara parsial

Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi.
2. Secara parsial *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi.
3. Secara parsial *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini perusahaan dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik dan efisien karena hal tersebut berperan dalam operasional perusahaan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka peluang untuk mendapatkan harga saham yang tinggi akan lebih besar. Sementara bagi investor sebelum melakukan investasi diharapkan agar teliti dalam menanamkan modalnya. Para investor dapat memperhatikan variabel-variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini serta dapat menggunakan sektor yang berbeda agar objek penelitiannya lebih beragam dan juga dapat memperpanjang periode waktu pengamatan.

Daftar Pustaka

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajaemen*, 9(3).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fajrian, F., & Sumawidjaja, R. N. (2018). Analisis Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.17509/image.v7i2.23135>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kese). BPFE.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniati, I., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 425–440. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/910>
- Purwaningsih, S. (2018). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekbis*, 19(1), 1064. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v19i1.142>
- Setiawan, A., & Afif, A. (2021). Peran Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Fair Value: Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 04(02).

- Sudarno, & Pratiwi. (2014). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Pengamatan 2011-2014. *STIE Pelita Indonesia, 01(09)*, 23–38.
- Suraya, A., & Juni. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 8(1)*, 61. <https://doi.org/10.32493/jk.v8i1.y2020.p61-76>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius.
- Wulandari, R. (2014). Initial Return: Perbedaan Saham Syariah dan Non Syariah di Pasar Modal Indonesia. *Akuntabilitas, 7(1)*, 26–41. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2644>
<https://investasi.kontan.co.id/news/penyebab-harga-saham-farmasi-lesu-sejak-awal-tahun-kendati-ada-sentimen-positif>